

## PROGRAM GERAKAN LITERASI DAN KUALITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP MINAT MEMBACA

<sup>1</sup>Liana, <sup>2</sup>Panir Selwen, <sup>3</sup>Mina Wongso/Ong Cin Siu

<sup>123</sup>Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Bodhi Dharma

Email: <sup>1</sup>[liana@bodhidharma.ac.id](mailto:liana@bodhidharma.ac.id), <sup>2</sup>[panirslwen1977@gmail.com](mailto:panirslwen1977@gmail.com),

<sup>3</sup>[minawongso@gmail.com](mailto:minawongso@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research is driven by low engagement in reading among students, which shows a marked indifference to literacy programs offered in educational institutions. A large number of students express boredom when asked to read by their teachers, indicating a preference for gaming over literature. This situation requires urgent attention to the efficacy of school literacy initiatives and the quality of library services in nurturing reading interests. The purpose of this study is to evaluate the impact of literacy movement programs and the quality of library services on students' reading interests. Using a quantitative research method with a descriptive approach, the sample consisted of 72 high school students from class X, who were selected through saturated sampling techniques. Data collection was carried out using a closed questionnaire, followed by analysis through classical assumption tests, simple and multiple linear regressions, and an assessment of the validity and reliability of the instruments. The findings of the study revealed that: (1) the literacy movement program positively and significantly affected students' reading interest ( $t = 5.539$ ;  $p = 0.000$ ); (2) the quality of library services also has a positive and significant impact on reading interest ( $t = 2.782$ ;  $p = 0.007$ ); and (3) when considered together, the two variables significantly affect students' reading interest ( $F = 63.454$ ;  $p = 0.000$ ). An adjusted determination coefficient (Adjusted  $R^2$ ) of 0.638 showed that 63.8% of the variation in reading interest could be attributed to both variables, while 36.2% were influenced by other factors beyond the scope of this study. These findings underscore the importance of improving literacy programs and improving the quality of library services to foster a strong reading culture among students.*

**Keyword:** literacy movement program; quality of library services; interest in reading

### ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh rendahnya keterlibatan dalam membaca di kalangan siswa, yang menunjukkan ketidakpedulian yang nyata terhadap program literasi yang ditawarkan di lembaga pendidikan. Sejumlah besar siswa mengungkapkan kebosanan ketika diminta membaca oleh guru mereka, menunjukkan preferensi untuk bermain game daripada literatur. Situasi ini memerlukan perhatian mendesak terhadap kemandirian inisiatif literasi sekolah dan kualitas layanan perpustakaan dalam memelihara minat membaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak program gerakan literasi dan kualitas layanan perpustakaan terhadap minat baca siswa. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, sampel terdiri dari 72 siswa sekolah menengah dari kelas X, yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel jenuh.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup, diikuti oleh analisis melalui uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan berganda, serta penilaian validitas dan reliabilitas instrumen. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) program gerakan literasi secara positif dan signifikan memengaruhi minat baca siswa ( $t = 5,539$ ;  $p = 0,000$ ); (2) kualitas layanan perpustakaan juga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat baca ( $t = 2,782$ ;  $p = 0,007$ ); dan (3) jika dipertimbangkan secara bersama-sama, kedua variabel tersebut secara signifikan memengaruhi minat baca siswa ( $F = 63,454$ ;  $p = 0,000$ ). Koefisien determinasi yang disesuaikan ( $\text{Adjusted } R^2$ ) sebesar 0,638 menunjukkan bahwa 63,8% variasi minat baca dapat dikaitkan dengan kedua variabel tersebut, sementara 36,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan program literasi dan peningkatan kualitas layanan perpustakaan untuk menumbuhkan budaya membaca yang kuat di kalangan siswa.

**Kata Kunci:** program gerakan literasi; kualitas pelayanan perpustakaan; minat membaca

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan nasional, terutama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan adalah tindakan meningkatkan kualitas guru dan siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan nasional karena mereka dapat menghasilkan orang yang cerdas dan berperilaku baik. Menurut Santoso (2023:92), sekolah dimaksudkan untuk menjadi tempat di mana siswa berinteraksi dengan sesama teman, menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan kondusif, dan meningkatkan minat bakat siswa. Program membaca untuk siswa seharusnya diterapkan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam belajar, terutama dengan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran sekolah. Menurut Elendiana (2020:3) membaca adalah salah satu kegiatan pendidikan yang paling penting karena sebagian besar proses bergantung pada kesadaran dan kemampuan membaca siswa. Ketika peneliti berkunjung ke lokasi penelitian, ditemukan bahwa siswa merasa bosan ketika diminta oleh guru mereka untuk membaca. Mereka juga merasa bosan ketika mereka duduk diam dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan guru, dan mereka lebih suka bermain game daripada meningkatkan minat mereka dalam membaca buku.

Menurut Pangestu (2019:46), minat membaca adalah focus siswa untuk memahami pola bahasa untuk memperoleh pengetahuan dan menimbulkan perasaan bahagia seseorang untuk melakukan, memperhatikan, dan memahami sesuatu yang di dapatkan. Seorang guru harus berusaha mendorong dan memberi tahu siswa sebanyak mungkin tentang aktivitas belajar bahasa, baik ditulis, membaca, maupun diucapkan. Siswa yang sangat tertarik pada membaca akan sangat bersemangat untuk mendukung program kegiatan membaca. Anda dapat

memupuk dan menumbuhkan ketertarikan pada suatu aktivitas membaca tanpa paksaan. Karena buku adalah jendela dunia yang membawa kesuksesan bagi siswa, jika seorang guru mampu menumbuhkan minat baca siswa sejak kecil, maka hal itu adalah fondasi agar siswa menjadi lebih dan baik. Ini adalah kebiasaan di negara-negara maju. Orang tua dan guru memiliki peran aktif dalam menumbuhkan minat siswa dalam membaca. Menurut Budiharto (2018:160), sistem pendidikan saat ini menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, dalam konteks tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) memulai gerakan membaca sekolah yang berkelanjutan mampu meningkatkan minat membaca siswa dan menumbuhkan budaya literasi di sekolah.

Sekolah swasta Buddhis Bodhicitta Medan telah mendukung program gerakan literasi, sekolah meminta siswa untuk menggunakan perpustakaan sekolah, memberikan stempel literasi kepada siswa ketika mereka memasuki perpustakaan, dan menyediakan penjaga perpustakaan dengan berbagai macam layanan yang menarik untuk menarik siswa. Perpustakaan memiliki layanan yang disebut "pelayanan pembaca" yang memungkinkan pengunjung sekolah menggunakan buku-buku dan sumber pustaka lainnya untuk meningkatkan minat baca mereka. Menurut Idhamani (2020:36), seorang pustakawan juga dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam hal tangible (berwujud), reliability (dapat menjadi andalan), assurance (jaminan), empathy (kepedulian), dan responsiveness (daya tanggap). Menurut penelitian terdahulu, siswa memiliki alasan untuk tidak membaca ke perpustakaan adalah karena timbulnya rasa bosan, malas, tidak memiliki waktu, mainan HP, bermain game, atau tidak memiliki waktu untuk membaca. Peneliti menemukan beberapa masalah dengan kegiatan minat membaca siswa: siswa merasa tidak tertarik untuk membaca ketika guru meminta mereka membaca, siswa merasa bosan ketika guru meminta mereka membaca, dan siswa lebih suka bermain game daripada membaca buku. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan "Pengaruh Program Gerakan Literasi dan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas X SMA Swasta Buddhis Bodhicitta Medan Tahun Ajaran 2023/2024" berdasarkan fenomena yang ditunjukkan.

## **METODE**

Metode penelitian adalah survei kuantitatif-kausal dengan analisis regresi berganda. Program Gerakan Literasi dan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Sekolah adalah variabel bebas penelitian dan variabel terikat adalah Minat Membaca Siswa Kelas X SMA. Data penelitian dikumpulkan melalui kuisioner yang bersifat tertutup, langsung, dan dengan skala bertingkat. Konsep tertutup berarti responden menjawab pertanyaan secara pribadi, dan langsung berarti responden menjawab pertanyaan secara langsung (Sekaran, 2019:109). Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa jurusan MIPA kelas X di SMA Swasta Buddhis Bodhicitta Medan.

Setiap siswa yang kurang dari 100 diambil sebagai sampel dalam teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2022:119). Setiap siswa agama Buddha adalah siswa kelas X SMA Swasta Buddhis Bodhicitta Medan, yang terdiri dari 72 siswa. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi hipotesis. Dalam penelitian ini, analisis regresi ganda menggunakan program statistik SPSS 24 (Sugiono, 2022:168-9).

## **HASIL**

### **Analisis deskriptif Program Gerakan Literasi (X1), Kualitas Pelayanan Perpustakaan (X2), dan Minat Membaca Siswa Kelas X SMA (Y)**

Menurut tanggapan responden terhadap variabel program gerakan literasi (X1), tanggapan menunjukkan angka rata-rata sebesar 99,62 untuk variabel program gerakan literasi. Ini menunjukkan bahwa sekolah dan pendidik memiliki kemampuan untuk melaksanakan, mengembangkan, dan membiasakan program yang telah direncanakan.

Dengan angka rata-rata 98,43 untuk variabel kualitas pelayanan perpustakaan, responden menunjukkan bahwa sekolah dan petugas perpustakaan dapat memberikan bukti fisik yang dapat diandalkan, tanggap, peduli, dan mampu memberi jaminan kepada siswa bahwa mereka akan menikmati layanan mereka.

Dengan angka rata-rata 99,62 untuk variabel hasil belajar, tanggapan responden menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang besar dalam membaca dan bahwa program literasi membaca mereka berjalan dengan baik berkat layanan perpustakaan yang baik yang diberikan oleh sekolah, guru, dan petugas perpustakaan.

### **Uji persyaratan**

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada variable Program Gerakan Literasi (X1) dan kualitas pelayanan perpustakaan (X2) berdistribusi normal ( $\text{Sig} > 0.05$ ). Semua variabel dalam penelitian dianggap linier, menurut hasil uji linieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF sebesar 2.091 untuk variabel Program Gerakan Literasi (X1) dan kualitas pelayanan perpustakaan (X2). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran Program Gerakan Literasi (X1) dan kualitas pelayanan perpustakaan (X2) tidak mempengaruhi satu sama lain.

### **Analisis regresi Berganda**

Nilai korelasi (R) adalah 0,638 dengan koefisiensi determinasi 63,8%, dapat disimpulkan bahwa variabel Program Gerakan Literasi (X1) dan kualitas pelayanan perpustakaan (X2) berkontribusi sebesar 63,8% terhadap variabel minat membaca siswa (Y). Hasil dari perhitungan koefisiensi regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisiensi konstanta adalah 12.796, nilai koefisiensi variabel bebas (X1) adalah 0.632, dan nilai koefisiensi variabel bebas (X2) adalah 0.225. Dengan demikian, persamaan regresi adalah  $Y = 12.796 + 0.632X_1 + 0.225X_2$ .

### **Analisis hubungan per sub variabel**

Dengan nilai  $\text{sig } 0.000 < 0.05$ , atau thitung 5.539, dan nilai  $\text{sig } 0.007 < 0.05$ , atau thitung 2.782, dalam tabel 1.993, variabel bebas program gerakan literasi

secara parsial lebih berpengaruh daripada variabel kualitas pelayanan perpustakaan. Ini berarti bahwa variabel program gerakan literasi lebih berpengaruh dalam menentukan minat membaca siswa kelas X SMA.

#### **PEMBAHASAN**

##### **Program Gerakan Literasi Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas X SMA Swasta Buddhis Bodhicitta Medan**

Hasil dari perangkat lunak SPSS 24, dengan menggunakan analisis regresi berganda, menunjukkan nilai  $t$  sebesar 5,539 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena nilai  $t$  tersebut melebihi nilai  $t$  kritis sebesar 1,993. Koefisien Beta terstandarisasi berada di angka 0,572, atau 57,20%, yang menunjukkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh kualitas layanan sebesar 57,20%, sementara 42,80% disebabkan oleh faktor lain. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memenuhi tanggung jawabnya, menyampaikan pemahaman materi, dan menugaskan tugas kepada siswa dengan penuh tanggung jawab, sehingga menumbuhkan semangat belajar, merupakan kualitas layanan yang diberikan oleh pendidik (Tute dkk., 2020:1330).

Dengan menerapkan gerakan literasi di sekolah, terdapat banyak keuntungan. Beberapa di antaranya adalah bahwa siswa akan memiliki kosa kata yang lebih besar; mereka akan belajar lebih banyak tentang hal-hal yang mereka tidak tahu; mereka akan menjadi lebih baik dalam bekerja sama dengan orang lain; mereka akan lebih baik dalam berpikir kritis; dan mereka akan lebih baik dalam merangkai kata untuk karya tulis mereka (Herlina, 2022:302). Bila siswa memiliki akses ke sarana dan prasarana yang cukup, seperti perpustakaan sekolah, buku bacaan yang tersedia di setiap kelas, dan kunjungan perpustakaan keliling setiap dua minggu, program Gerakan Literasi secara signifikan dan positif meningkatkan minat membaca siswa (Salma, 2019:126).

Analisis deskripsi bagan rentang skala interval menunjukkan bahwa variabel Program Gerakan Literasi memiliki hasil rata-rata tinggi sebesar 99.62 dan berada di kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa guru harus merencanakan pembiasaan, pelaksanaan, dan pengembangan program gerakan literasi untuk siswa Kelas X SMA Swasta Buddhis Bodhicitta Medan. Dengan mempertimbangkan perolehan skor dan variasi skala interval, dapat disimpulkan bahwa Program Gerakan Literasi mampu meningkatkan minat siswa Kelas X SMA Swasta Buddhis Bodhicitta Medan untuk membaca. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian ini, minat siswa dalam membaca dapat dipengaruhi secara langsung oleh Program Gerakan Literasi. Dengan kata lain, siswa di Kelas X SMA Swasta Buddhis Bodhicitta di Medan dapat meningkatkan minat mereka dalam membaca jika program ini diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.

##### **Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas X SMA Swasta Buddhis Bodhicitta Medan**

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa kualitas layanan perpustakaan memiliki dampak langsung pada keinginan siswa untuk membaca. Perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda menghasilkan nilai- $t$  sebesar 2,782 dengan tingkat signifikansi 0,007, memberikan alasan yang kuat untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ , karena nilai- $t$  melebihi nilai- $t$  kritis,

khususnya (nilai-t 2,782 lebih besar dari t-tabel 1,993). Akibatnya, jelas bahwa minat baca siswa secara signifikan dan langsung dipengaruhi oleh kualitas layanan perpustakaan. Dengan koefisien Beta standar sebesar 0,287, atau 28,70%, hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Layanan Perpustakaan memengaruhi minat baca siswa sebesar 28,70%, sementara variabel lain yang tidak diperiksa dalam penelitian ini mencakup 72,30% dari total data.

Koefisien Kualitas Layanan Perpustakaan berada di angka 0,287, yang menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat sebesar 0,287 dengan peningkatan 1% pada Kualitas Layanan Perpustakaan (X2), dengan asumsi nilai konstan dan Program Gerakan Literasi (X1) sebesar 0. Kualitas layanan perpustakaan memiliki dampak positif langsung terhadap minat baca siswa, sehingga menjadi penentu utama keberhasilan membaca siswa. Variabel Kualitas Layanan Perpustakaan memiliki skor rata-rata yang baik, yaitu 98,43, yang dikategorikan tinggi berdasarkan analisis deskriptif dari diagram rentang skala interval. Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung merupakan indikator kualitas layanan.

Jika layanan baik atau bagus, maka akan memenuhi harapan pengunjung. Selain itu, kualitas pelayanan dapat digunakan sebagai ukuran kualitas layanan yang diberikan. Kualitas pelayanan yang dimaksudkan ini adalah upaya perpustakaan sekolah untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya (Akbar, 2021:31). Karena pelayanan perpustakaan berhubungan langsung dengan pemustaka, mereka menjadi indikator keberhasilan perpustakaan. Pemustaka akan dibantu dalam menemukan literatur atau informasi yang mereka butuhkan, sehingga pemustaka juga dapat memanfaatkan sumber informasi yang disediakan oleh perpustakaan (Luthfiah, 2021:200). Petugas perpustakaan dapat membantu meningkatkan pelayanan dengan menguasai lima kualitas: keahlian dalam analisis logika, keahlian dalam hubungan sebab akibat, keahlian dalam tata bahasa, keahlian dalam segala sesuatu yang dapat dikenali, keahlian dalam sikap dan perbuatan yang dilaksanakan (A.III.113). Dalam memberikan pelayanan perpustakaan yang berkualitas, petugas harus memberikan rasa nyaman dan bahagia kepada siswa. Ini karena petugas perpustakaan berusaha untuk membuat siswa bahagia dengan penuh perhatian dan kasih sayang (M.I.46).

Kedisiplinan guru adalah sikap pembiasaan dalam meningkatkan kesadaran guru dalam menjalankan tata tertib. Kedisiplinan guru adalah hasil dari persepsi layanan yang terdiri dari hal-hal berikut: tangible (berwujud), reliability (andalan), assurance (jaminan), empathy (peduli), dan responsif (Amalda et al., 2018:12). Hasil data ini membawa kita pada kesimpulan bahwa kualitas layanan perpustakaan pada dasarnya mempengaruhi minat siswa untuk membaca. Siswa Kelas X SMA Swasta Buddhis Bodhicitta Medan menerima pelayanan dengan empat kualitas: tangible (berwujud), reliability (andalan), assurance (jaminan), empathy (peduli), dan responsif. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata 74.43 berada di atas rata-rata dan berada di kategori tinggi.

Kedisiplinan yang ditanamkan oleh guru, senantiasa berdampak pada minat membaca siswa. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guru harus tertata, rajin serta mampu mengatur pembelajaran di kelas dengan kondusif agar menciptakan minat membaca siswa yang maksimal (Wati, 2019:190). Disimpulkan

bahwa, Kualitas Pelayanan Perpustakaan yang optimal dan berkesinambungan mengakibatkan peningkatan minat membaca siswa Kelas X SMA Swasta Buddhis Bodhicitta Medan.

**Pengaruh Program Gerakan Literasi Dan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa Kelas X SMA Swasta Buddhis Bodhicitta Medan**

Berdasarkan analisis statistik dan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 24, minat baca siswa dipengaruhi oleh Program Gerakan Literasi. Perhitungan tersebut menghasilkan nilai F sebesar 63,454 dan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai F sebesar 63,454 melebihi nilai F kritis sebesar 3,13, maka hipotesis alternatif diterima sedangkan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program Gerakan Literasi dan Kualitas Layanan Perpustakaan memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap minat baca siswa. Nilai konstanta sebesar 12,796 menunjukkan bahwa minat baca siswa berada pada 12,796 satuan jika variabel Program Gerakan Literasi dan Kualitas Layanan Perpustakaan tidak berubah (dengan nilai X1 dan X2 konstan). Koefisien R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,638 menunjukkan bahwa efektivitas Program Gerakan Literasi dan Kualitas Layanan Perpustakaan memengaruhi minat baca siswa sebesar 63,80%. Faktor lain yang tidak dibahas dalam studi ini mencakup 36,2% dari total.

Analisis deskripsi menunjukkan bahwa variabel minat membaca siswa Kelas X SMA Swasta Buddhis Bodhicitta Medan memiliki hasil rata-rata tinggi sebesar 99.62 dan berada di kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa guru dan Kualitas Pelayanan Perpustakaan dapat membantu meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya yang mendukung program peningkatan literasi, memiliki perpustakaan dan memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke buku seperti akses perpustakaan dan ketersediaan buku, sangat penting.

Di era modern ini, sangat penting bagi kita untuk merangkul media digital dan platform daring guna meningkatkan literasi digital kita. Pemerintah harus mengeksplorasi pendekatan inovatif untuk meningkatkan literasi media melalui pemanfaatan media digital (Madini, 2023:7). Siswa harus didorong untuk membaca sejak awal kelas untuk menumbuhkan minat baca mereka dan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang teks tertulis yang mereka temui. Ketika ada kemauan, keinginan, dan motivasi dari siswa itu sendiri, membaca dapat berkembang pesat. Guru dan orang tua harus memberikan dukungan yang tak tergoyahkan (Elendiana, 2020:4). Penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa Kelas X di SMA Swasta Buddhist Bodhicitta Medan dapat ditingkatkan secara signifikan sebagai hasil dari Program Gerakan Literasi yang efektif dan berkelanjutan serta layanan perpustakaan yang berkualitas.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa program gerakan literasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa. Melalui analisis regresi, diperoleh nilai t sebesar 5,539 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang terencana dan berkelanjutan dapat

menumbuhkan kebiasaan membaca siswa. Implementasi program ini memiliki dampak nyata terhadap motivasi belajar, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan literasi di sekolah sangat bergantung pada konsistensi standar dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, gerakan literasi di sekolah berperan sebagai instrumen vital dalam menumbuhkan budaya membaca yang berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan perpustakaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa, dengan nilai thitung sebesar 2,782 dan tingkat signifikansi 0,007. Kualitas layanan yang mencakup aspek Tangible, Reliability, Assurance, Empathy, dan Responsiveness terbukti dapat menciptakan kenyamanan serta kepuasan bagi pengguna perpustakaan. Petugas perpustakaan yang ramah, fasilitas yang memadai, serta ketersediaan koleksi buku yang relevan menjadi faktor penting dalam menarik minat siswa untuk membaca. Dengan meningkatnya kualitas pelayanan, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sastra yang mendorong semangat belajar sepanjang hayat.

Secara bersamaan, program gerakan literasi dan kualitas layanan perpustakaan memiliki dampak yang signifikan terhadap minat baca siswa, yang dibuktikan dengan hasil uji F sebesar 63,454 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi ( $\text{Adjusted } R^2$ ) yang mencapai 0,638 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif menjelaskan 63,8% variasi dalam minat baca siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi di sekolah tidak dapat dipisahkan dari penyediaan fasilitas dan layanan perpustakaan yang berkualitas. Kerja sama antara guru, pustakawan, dan pihak sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan minat baca. Keberadaan kedua faktor ini terbukti saling melengkapi dalam membentuk perilaku membaca yang positif di lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat membaca siswa tidak hanya ditentukan oleh motivasi individu, tetapi juga oleh dukungan sistem pendidikan yang memfasilitasi literasi secara komprehensif. Sekolah yang mengintegrasikan program literasi dengan pengelolaan perpustakaan yang profesional akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan produktif. Faktor-faktor eksternal lain seperti dukungan keluarga, perkembangan teknologi digital, dan kebijakan pendidikan nasional juga berpotensi mempengaruhi minat membaca dan dapat menjadi fokus penelitian selanjutnya. Dengan demikian, optimalisasi gerakan literasi dan penguatan layanan perpustakaan menjadi langkah strategis dalam membangun generasi pembelajar yang kritis, kreatif, dan berbudaya baca tinggi.

## **SARAN**

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Sekolah perlu memperkuat pelaksanaan program gerakan literasi dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan melalui integrasi kegiatan membaca di seluruh mata pelajaran, bukan sekadar sebagai kegiatan tambahan. Pihak manajemen sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas pendukung seperti pojok baca di

setiap kelas, akses digital ke bahan bacaan, serta pelatihan literasi bagi tenaga pendidik. Selain itu, sekolah sebaiknya menjalin kerja sama dengan instansi luar (perpustakaan daerah, penerbit, dan komunitas literasi) untuk memperkaya koleksi bahan bacaan dan memperluas kegiatan literasi. Pemantauan dan evaluasi secara rutin juga sangat penting dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan tingkat partisipasi siswa.

## **2. Bagi Guru**

Pengajar memiliki peran strategis dalam mengembangkan budaya membaca. Kekhawatiran dapat menjadi teladan dalam membaca dengan membiasakan diri membaca di hadapan siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Pengajar juga dapat memanfaatkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi reflektif terhadap materi bacaan agar siswa lebih aktif dan kritis. Selain itu, pengajar perlu mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran agar siswa tidak hanya membaca buku cetak, tetapi juga sumber-sumber digital yang kredibel dan edukatif.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya merekomendasikan untuk memperluas objek penelitian pada peningkatan pendidikan yang beragam atau di sekolah-sekolah dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda, sehingga hasilnya dapat lebih umum. Di samping itu, penelitian yang lebih lanjut dapat menerapkan pendekatan campuran (mixed method) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis, sosial, dan teknologi yang mempengaruhi minat membaca. Variabel lain seperti dukungan orang tua, peran media sosial, dan literasi digital juga sangat penting untuk diteliti sebagai determinan tambahan yang berpotensi mempengaruhi budaya literasi di kalangan siswa.

## **REFERENSI**

- Akbar, Usmar, Agusalm, Ali, dan Nasrullah. Pengaruh Pelayanan Perpustakaan yang Memadai Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Jurnal Basicedu, Vol. 5, No. 4, 1725–1734. dapat ditemukan di sini: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/909>.
- Aṅguttara Nikāya, Jilid 111, Khotbah-khotbah Numerik Sang Buddha, Indra Anggara. DhammaCitta Press, Jakarta
- Amalda dan Prasojo (2018). Pengaruh kedisiplinan guru dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan diterbitkan pada tahun 2011 dan diterbitkan pada halaman 11 <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.7515>.
- Budiharto, Triyono, dan Suparman pada tahun 2018. Literasi Sekolah Sebagai Usaha Membangun Masyarakat Peserta Didik Yang Mempengaruhi, Vol. 5(1), hlm. 153–166. Sumber informasi: <http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index>

- Ellendiana, M. Strategi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. Sumber informasi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>.
- Herlina dan Haris pada tahun 2022. Implementasi Gerakan Literature untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Islam di Sdn 10 Manurunge, Kabupaten Tanete Riattang, hlm. 299–307. Sebuah artikel telah diterbitkan di <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/894>.
- Abhamani, A. P. Dampak Teknologi Informasi terhadap Minat Baca Siswa. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(1), 35-41. Sumber informasi: <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art4>.
- Panduan Gerakan Literasi di SMP, diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud pada tahun 2019.
- Khotbah Menengah Sang Buddha. Edi Wijaya dan Indra Anggara (Terjemahan). 2013. DhammaCitta Press, Jakarta
- Lutfiyah, F. Manajemen Perpustakaan El Idare, 1(2), 189–200, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/676/608>.
- Madani dan Bataha (2023). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(November), 706–714. Sebuah artikel yang dapat diakses di sini: <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IIWP/article/view/5371>.
- Pangestu, R. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 43–53. Sebuah artikel yang dapat diakses di sini: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/14629/14201>.
- Salma, A. Analisis Strategi Literasi dan Minat Baca Siswa SD *Mimbar Undiksha PGSD*, 7, 122–127. Di sini, Anda dapat menemukan artikel ini: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJPGSD/article/download/17555/10534/25304>.
- Santoso, Rahmawati, Murod, dan Setiyaningsih (2020). Hubungan antara Karakter Siswa dan Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91-99 Sumber informasi ini dapat ditemukan di <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>.
- Sekaran dan Bougie, 2019. *Metode Penelitian untuk Bisnis II Edisi Keenam*, diterbitkan oleh Salemba Empat di Jakarta.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", 2022, Bandung: Alfabeta.
- Tute, K. J. Pengaruh lingkungan kerja dan kualitas instruksi guru terhadap kinerja belajar siswa *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 1326–1335. Sumber informasi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.554>.
- Wati, R. E. Kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa Lihat artikel ini di sini: <http://conference.um.ac.id/index.php/apfip2/article/view/389>.